



Volume 10 Nomor 03 2021

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

FUNGSI DAN FAKTOR PENYEBAB PENGGUNAAN KODE TUTUR KELUARGA MUDA DI KABUPATEN SELUMA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Yeyen Puspita Sari¹, Kasmantoni², Ixsir Eliya³

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

yeyenpuspitasari99@gmail.com, kasman.toni@iainbengkulu.ac.id,

ixsir@iainbengkulu.ac.id

ABSTRACT

The speech code that varies in Seluma Regency is very varied because there are young families or people who come from different ethnic groups. This study aims to describe the functions and factors behind the use of various codes in young families in Padang Rambun Village, Seluma Regency. The type of research in this study is to use a theoretical and methodological approach. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The theoretical approach used is a sociolinguistic approach, namely an approach that relates to the theory or science of language use with the community in this study the science of language use in young family communities in Padang Rambun Village. While the methodological approach is a qualitative descriptive approach. Based on the results of the study, it was concluded that there were six functions in the speech acts of young families, namely emotive, conative, referential, poetic, fatic, and metalingual functions. The factors behind the occurrence of various codes in the speech acts of young families in Padang Rambun Village, Seluma Regency, there are two factors, namely, the occurrence of transmigration and the number of young families.

Kata Kunci: Ragam Kode, Tindak Tutur, Keluarga Muda, Kelurahan Padang Rambun.

A.Pendahuluan

Sosiolinguistik merupakan ilmu yang menghubungkan faktor bahasa dengan faktor sosial dengan spesifikasi dalam penggunaan bahasa yang fungsional (Yendra, 2018). Sosiolinguistik adalah kajian yang mempelajari pengaruh budaya terhadap suatu bahasa yang digunakan dalam masyarakat (Mulyani, 2020). Sosiolinguistik menyangkut bahasa yang digunakan masyarakat dengan memahami struktur bahasa dan fungsi bahasa dalam berkomunikasi. Untuk memahami bahasa tidak bisa dilakukan dengan mendengarkan bahasa yang digunakan masyarakat. Sosiolinguistik merupakan sebuah cakupan studi yang salah satu kajiannya menelaah pemilihan bahasa. pemilihan bahasa yang digunakan dalam masyarakat (Prawira, 2013).

Berkenaan dengan hal tersebut sociolinguistik merupakan ilmu bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi yang merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan yang menghubungkan faktor bahasa dengan faktor sosial dalam penggunaan bahasa yang fungsional. Berkenaan dengan hal tersebut sociolinguistik merupakan ilmu bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi yang merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan yang menghubungkan faktor bahasa dengan faktor sosial dalam penggunaan bahasa yang fungsional.

Dalam berkomunikasi, masyarakat tidak hanya menggunakan satu bahasa saja dalam berkomunikasi. Sebuah fenomena menarik yang terjadi saat ini, yaitu banyaknya masyarakat melakukan pergantian kode bahasa dalam berkomunikasi (Mustika Diah Atiek, 2015). Kode adalah suatu sistem struktur yang penerapan unsur-unsurnya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur dan situasi yang ada (Nurmila, 2020). Kode adalah suatu sistem struktur yang penerapan unsur-unsurnya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur dan situasi yang ada (Rahardi Kunanja, 2015).

Berkenaan dengan hal tersebut kode adalah sistem tutur yang penerapan bahasanya mempunyai ciri khas yang sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dan lawan tutur serta situasi terjadinya peristiwa tindak tutur. Kode termasuk dalam varian bahasa. kode yaitu uraian variasi bahasa, baik berupa sistem ungkapan, sistem bahasa, maupun kode tutur tertentu yang terdapat dalam suatu bahasa yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu dalam tindak komunikasi penutur dan lawan tutur.

Pilih kode tutur yang berupa ragam penutur, pemakaian, keformalan, dan ragam sarana yang digunakan keluarga muda dalam berkomunikasi dengan masyarakat memiliki fungsi yang sesuai dengan tujuan tuturannya. Dengan demikian fungsi dapat diartikan sebagai cara menggunakan bahasa mereka atau bahasa-bahasa mereka apabila lebih dari satu bahasa (Eliya Ixsir, 2018). Berkenaan dengan hal tersebut, masyarakat memiliki kode tutur yang bervariasi karena setiap lingkungan masyarakat memiliki masyarakat pindahan atau pendatang, dan masyarakat milenial sehingga bahasa yang digunakan memiliki fungsi dan faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi masyarakat.

Pola kode tutur keluarga muda dalam penelitian ini merupakan hubungan antara keluarga muda dengan masyarakat sekitar. Pola tersebut meliputi pola formal dan informal (Eliya dan Zulaeha, 2017). Fungsi kode tutur sebagai alat komunikasi dalam kaitannya dengan masyarakat dalam penelitian ini dibedakan menjadi enam golongan fungsi, yaitu fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik, fungsi fatik, dan fungsi metalingual (Nuryani, Dkk, 2021). Berkenaan dengan hal itu, dalam berkomunikasi masyarakat keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun memiliki wujud ragam kode yang beragam, memiliki fungsi bahasa yang beragam sehingga terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya ragam kode dalam tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma.

Berdasarkan hasil observasi awal, karakteristik keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma terdiri atas suku yang beragam baik dari suku Serawai, Jawa, Sunda, masyarakat pendatang, masyarakat milenial, dan masyarakat multilingual. Kridalaksana menjelaskan bahwa bahasa ditentukan oleh faktor waktu, faktor tempat, faktor sosiokultural dan faktor situasi (Ainurahma Isti, 2014). Berkenaan dengan hal tersebut, masyarakat keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma memiliki kode bahasa yang beragam atau bervariasi dalam berkomunikasi. Pilihan kode tutur keluarga muda dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat sesuai dengan tujuan dan fungsi tuturannya. Karakteristik pilihan kode tutur keluarga muda dalam masyarakat yang bervariasi menjadi latar belakang penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut. Pertama mendeskripsikan fungsi ragam kode dalam tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun, dan faktor yang meatarbelakangi terjadinya ragam kode pada keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan sosiolinguistik, yaitu pendekatan dalam penelitian yang berhubungan dengan teori atau ilmu penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat. Pendekatan sosiolinguistik adalah data dianalisis dengan kajian sosiolinguistik (Pramika Dkk, 2018). Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang dianalisis dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau melihat keadaan yang sebenarnya dan sebab akibat yang ditimbulkan (Eliya dan Zulaeha, 2017).

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah metode kualitatif yang dilanjutkan dengan empat teknik, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik rekam, dan teknik dokumentasi (Sugiyono, 2017). Model Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model analisis data *miles dan Huberman*. Metode analisis yang digunakan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2018).

Setelah melakukan analisis data, peneliti melakukan interpretasi dan penajian data. Interpretasi data dilakukan dengan cara menghibungkan hubungan, perbedaan, penyebab, dan implementasi dari hasil penelitian dengan teori sosiolinguistik yang terdapat dalam kajian pustaka dan landasan teori. Selanjutnya, meninjau hasil penelitian dengan teori yang relevan dengan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi ragam kode pada tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma (Kajian Sosiolinguistik).

C. Pembahasan

Kode yang ditemukan dalam tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma adalah kode yang berasal dari kode Jawa, Indonesia, Serawai, dan Sunda. Fungsi kode bahasa yang ditemukan adalah fungsi bahasa yang digunakan dalam menyampaikan maksud tuturannya dalam bentuk fungsi emotif, fusi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik, fungsi fatik, fungsi metalingual. Faktor yang melatarbelangi dalam tindak tutur ditemukan dua faktor, yaitu faktor transmigrasi dan faktor keluarga muda.

1. Fungsi Ragam Kode yang Terdapat dalam Tindak Tutur Keluarga Muda Di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma

Fungsi ragam kode yang terdapat dalam tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun yaitu memiliki fungsi bahasa yang beragam yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Teori fungsi bahasa yang digunakan adalah menurut Roman Jakobson. Menurutnya terdapat enam fungsi bahasa yaitu sebagai berikut (Nuryani Dkk, 2021):

a. Fungsi Emotif

Bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan manusia misalnya, rasa sedih, gembira, marah, kesal, kecewa, puas.

Kakak : *bu rasane males*

“bu rasanya malas”

Ibu : *ngopo to mbk?*

“kenapa mbk?”

Kakak : *adek tu tiap aghi nyemulung bae kerjo mekak*

“adek tu setiap hari nangis terus kerjanya”

Ibu : *ya namanya juga anak kecil to mbak*

“ya namanya juga anak kecil mbak”

Kakak : *ya bu litak nemulung maju*

“Ya bu capek nangis terus”

Dari data (1) terdapat fungsi emotif yang dapat dilihat pada dialog kakak “*adek tu tiap aghi nyemulung bae kerjo mekak*” dan pada dialog terakhir kakak “ya bu capek nangis terus” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi emotif terdapat pada dialog kakak karena dalam dialog kakak merasa kesal karena adiknya nangis terus hal tersebut dapat dilihat dari nada bicara kakak dan bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan ibunya.

percakapan ibu dan anak dengan konteks ibu merasa senang anaknya mendapatkan juara 1 dalam perlombaan.

Anak : “*mak Rangga dapat juara satu lomba bulu tangkis*”
(ibu rangga dapat juara satu lomba bulu tangkis).

Ibu : “*Alhamdulillah selamat yo rangga sampean wes entok juara satu lomba bulu tangkis.*”

(Alhamdulillah selamat ya rangga kamu sudah dapat juara satu lomba bulu tangkis)

Anak : “*yo bu, iki kabeh rangga persembahkan go ibuk*”
(ya bu, ini semua rangga persembahkan untuk ibu).

Ibu : “*ibu bangga sama kamu*”

Berdasarkan data (2) diatas terdapat fungsi emotif dalam percakapan ibu dan anak. Fungsi tersebut dapat dilihat dari dialog ibu “*Alhamdulillah selamat yo rangga sampean wes entok juara satu lomba bulu tangkis.*” Dari dialog tersebut ibu merasa senang bahwa rangga mendapatkan juara satu dalam perlombaan bulu tangkis.

b. Fungsi Konatif

Bahasa digunakan untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu.

Ibu : *sampean ngak melebh kerjo mbak?*
“kamu tidak masuk kerja mbk?”

Anak : *ora bu ngak penak badan*
“Tidak bu, lagi tidak enak badan”

Ibu : *sudah minum obat ugong mbak, ik ugong ngomble obat sek biar cepet sembu*
“sudah minum obat mbak, kalau belum minum obat dulu agar cepat sembu”

Kakak : *au udim maaak minum ubat*
“ya sudah bu minum obat”

dari percakapan data (3) terdapat fungsi bahasa konatif didalamnya yang dapat dilihat dari dialog ibu “*sudah minum obat ugong mbak, ik ugong ngomble obat sek biar cepet sembu*” pada dialog tersebut fungsi konatifnya yaitu ibu yang sedang mengingatkan anaknya untuk minum obat karena anaknya sedang sakit.

percakapan ibu dan anak dengan kontek ibu menanyakan kenapa anaknya belum pergi mengaji.

Ibu : “*ngopo ugong manngkat ngaji dek?*”
(kenapa belum berangkat mengaji dek?)

Anak : “*dilut maneh buk ijek dolan*”
(bentar lagi bu masih main)

Ibu : “*jadia kudai begusiak dek mandilah, kawan kaba ngaji lah pegi ke masjid galo kelo adek ketinggalan ngaji ow*”
(sudah dulu main dek mandilah, temanmu mengaji sudah pergi ke masjid semua nanti adek ketinggalan mengajinya)

Anak : “*iyu buk tak mandi sek*”
(ya bu aku mandi dulu)

Berdasarkan data (4) di atas terdapat fungsi konatif dalam percakapan ibu dan anak dengan konteks ibu menanyakan kenapa belum pergi mengaji. Fungsi konatif dalam data di atas dapat dilihat pada dialog ibu “*jadia kudai begusiak dek mandilah, kawan kaba ngaji lah pegi ke masjid galo kelo adek ketinggalan ngaji ow*” dalam dialog tersebut ibu

ingin anaknya pergi mengaji dengan menggunakan bahasa tersendiri agar apa yang disampaikan tidak membuat anak merasa jengkel.

c. Fungsi Referensial

Bahasa yang digunakan sekelompok orang untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu.

Ayah : *"dek, ayok dewe sholat jum'at"*
(dek ayo sholat jum'at)

Anak : *"males pak"*
(malas pak)

Ayah : *"oyo males-males lak diajak sholat, sholat ki wajib"*
(jangan malas-malas kalau diajak sholat, sholat itu wajib)

Anak : *"iyo pak, tunggu aku mandi sek, mangkat e bareng"*
(ya pa, tunggu aku mandi dulu perginya sama-sama)

Berdasarkan data (5) terdapat fungsi referensial dalam percakapan ayah dan anaknya yang membahas tentang pergi sholat jum'at. Fungsi referensial dalam data percakapan di atas dapat dilihat pada dialog ayah *"dek, ayok dewe sholat jum'at"* dalam dialog tersebut terlihat bahwa ayah meminta anaknya untuk melaksanakan sholat jum'at.

Percakapan Ayah dan Anak

Adek : *pak, adek uwes iso boco al-qur'an*
"pak, adek sudah bisa baca al-qur'an"

Ayah : *Alhamdulillah ik adek wes iso boco al-qur'an*

"Alhamdulillah kalau adek sudah bisa baca al-qur'an"

Adek : *iyo pak Alhamdulillah*
"iyo pak Alhamdulillah"

Ayah : *saiki wes jus piro?*
"sekarang sudah jus berapa?"

Adek : *isek jus siji pak, kan seurunge jek iqrok pak*

"baru jus satu pak, kan sebelumnya masih iqro' pak".

Dari percakapan data (6) terdapat fungsi referensial yang dapat dilihat dari bahasa yang digunakan ayah dan anak dalam berkomunikasi membahas tentang adek sudah bisa membaca al-qur'an. Fungsi referensial dalam percakapan di atas terdapat pada dialog ayah *"Alhamdulillah ik adek wes iso boco al-qur'an"* pada dialog tersebut terlihat bahwa ayah sangat gembira bahwa anaknya sudah bisa membaca al-qur'an

d. Fungsi puitik

Bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan yang tertentu. bahasa mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, kemauan dan tingkah laku seseorang.

Ibu : *"kak, lok kuliah seng rajin ojo sampet ketinggalan mata kuliah"*
(kak kalau kuliah yang rajin jangan sampai ketinggalan mata kuliah)

Kakak : *"iyo bu aku ora bakal ngecewakan sampean bu"*
(ya bu aku tidak akan mengecewakan ibu)

Ibu : *"syukurlah lak ngono, harapan ibuk sampean harus iso lebih teko ibuk"*
(syukurlah kalau begitu, harapan ibu kalian harus bisa lebih dari ibu)

Kakak : *"ya bu"*

Berdasarkan data (7) terdapat fungsi puitik dalam percakapan ibu dan kakak dengan konteks mengingatkan kakak dalam kuliah. Fungsi puitik tersebut dapat dilihat dari dialog ibu *kak, lok kuliah seng rajin ojo sampet ketinggalan mata kuliah"* dalam dialog tersebut ibu memperingatkan kakak bahwa kuliah harus rajin dan jangan sampai ketinggalan mata kuliah.

Percakapan antara Kakak dan Adek

- Kakak : *"dek lk sekolah yang rajin kasian mak, bapak golek duet go dewe sekolah"*
(dek kala sekolah yang rajin kasian ibu, bapak cari uang untuk kita sekolah)
- Adek : *"iyo kak, adek arep lebih rajin mneh sekolah he"*
(ya kak, adek akan lebih rajin lagi sekolahnya)
- Kakak : *"engko lk adek ora rajin adek iso ngak naek kelas"*
(nanti kalau adek tidak rajin adek bisa tidak naik kelas)
- Adek : *"iyo kak adek mangkat sek yo"*
(ya kak, adek berangkat dulu ya)
- Kakak : *"iyo dek alon-alon nang dalan"*
(ya dek hati-hati di jalan)

Dalam percakapan data (8) di atas yang merupakan fungsi puitik, yaitu pada dialog kakak *"dek lk sekolah yang rajin kasian mak, bapak golek duet go dewe sekolah"* dalam dialog tersebut kakak memberikan amanat kepada adiknya bahwa sekolah harus rajin dengan menggunakan bahasa tersendiri agar pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik oleh adiknya.

e. Fungsi Fatik

Bahasa digunakan manusia untuk saling menyapa sekedar untuk mengadakan kontak bahasa mempersatukan anggota-anggota masyarakat.

- Ibu : *"penduduk baru yo neng kene?"*
(penduduk baru ya di sini?)
- M : *"ya bu"*
- Ibu : *"kapan pinda e bu baru delok"*
(kapan pindahnya bu baru lihat)
- M : *"tadi siang bu"*
- Ibu : *"oh memang baru tadi siang"*

Berdasarkan data (9) di atas terdapat fungsi fatik dalam percakapan yang dilakukan ibu dengan M. Fungsi fatik dalam percakapan data di atas terdapat pada dialog ibu *"penduduk baru yo neng kene?"* dalam dialog tersebut ibu menyapa penduduk baru yang tinggal di dekat rumahnya.

percakapan SW dan MS

- SW : *"ngopo aedk ngak sekolah?"*
(kenapa adek tidak sekolah)
- MS : *"duet go dewe sekolah"*
(sekolah mbk sudah pulang)
- SW : *"kok jam semen ewes pulang"*
(kok jam segini sudah pulang)
- MS : *"iyo mbak gurune rapat jadi balek cepat"*
(ya mbak, gurunya rapat jadi pulang cepat)
- SW : *"oh, yay a..."*

Berdasarkan hasil percakapan data (10) fungsi fatik dalam percakapan terdapat pada dialog SW *"ngopo aedk ngak sekolah?"* dalam dialog tersebut SW menyapa MS dengan menanyakan kenapa dia tidak masuk sekolah dan MS menjawab *"duet go dewe sekolah"* MS menjawab sekolah mbak sudah pulang. Fungsi fatik yang terdapat dalam dialog SW dan MS, yaitu sebagai tetangga atau masyarakat pendatang baru menyapa masyarakat sekitar untuk mendapatkan informasi dan menambah sedikit penggunaan bahasa jawa yang digunakan masyarakat sekitar.

f. Fungsi Metalingual

Bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu.

- Citra : *"sin, ngopo aku cemburu adek ku"*
(sin, kenapa aku cemburu sama adikku)

- Sinta : *"lah ngopo cit?*
(lah kenapa cit?)
Citra : *"de'e ki opo wae dituruti pelm'e karo ibu, lah aku nggak"*
(dia tu apa ajah dituruti sama ibu, lah aku tidak)
Sinta : *"gak boleh ngono cit, iyolah dituruti kan adekmu jek cilik"*
(tidak boleh gitu cit, ya lah dituruti kan adikmu masih kecil)

Berdasarkan data (11) di atas terdapat fungsi metalingual dalam percakapan Citra dan Sinta. Fungsi tersebut dapat dilihat dari dialog citra *"sin, ngopo aku cemburu adek ku"* dalam dialog terdapat fungsi metalingual karena citra mengomentari dirinya sendiri dengan mengatakan *"ngopo aku cemburu dengan adikku sendiri."*

Percakapan Yang Dilakukan Oleh Keluarga Mudah kakak, Anak, Dan Adek Ipar yang membahas tentang anaknya yang masih umur dua tahun

Adek : *sapo yang salah, abang yang salah au kan?*
"siapa yang salah, abang yang salah ya?"

Anak : *aba*
"Cici kakak"

Adek : *cici kakak yang salah tu?*
Cici kakak yang salah tu?

Kakak : *dia bisa nyalakeh, sapa yang salah aba jerene*

"dia bisa nyalahkan, siapa yang salah abang katanya"

Adek : *opoh yo?*
Apa ya?

Dari percakapan data di atas bahwa terdapat fungsi metalingual di dalam percakapan di atas yang mana mengacu kepada kemampuan anak yang berumur dua tahun dalam berbahasa menyampaikan atau menjelaskan bahwa yang salah bukan dia meskipun bahasa yang digunakannya belum jelas masih dengan bahasa anak-anak yang mana ditunjukkan pada, Adek *"siapa yang salah, cici yang salah tu"* (siapa yang salah, cici yang salah), Anak *"iji akak"* yang artinya *"Cici kakak"*. Dalam dialog tersebut bahwa dia menjelaskan yang salah itu bukan dia melainkan kakaknya.

2. Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Ragam Kode dalam Tindak Tutur Keluarga Muda Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluama

Kabupaten seluma merupakan kabupaten yang memiliki beberapa kecamatan dan kelurahan atau desa. Dalam satu kecamatan memiliki beberapa kelurahan yang di dalamnya terdapat berbagai bahasa yang digunakan masyarakat tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi antarindividu dan kelompok. Dalam setiap kelurahan atau desa pastinya terdapat keluarga muda, masyarakat pindahan atau pendatang dari suku yang berbeda, dan masyarakat milenial. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya ragam kode dalam tindak tutur keluarga muda sebagai berikut.

a. Faktor Transmigrasi

Faktor transmigrasi atau faktor perpindahan tempat yang baru sehingga harus menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar. Perpindahan tempat dari penduduk masyarakat serawai sekarang pindah tempat dengan masyarakat jawa di Kelurahan Padang Rambun.

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan dalam penelitian ragam kode tindak tutur dalam keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat Padang Rambun bahwa yang menjadi faktor yang melatarbelakangi terjadinya ragam kode itu disebabkan oleh faktor transmigrasi yang mana dalam keluarga muda terdapat perpindahan masyarakat dari kelurahan atau daerah yang berbeda sehingga bahasa yang digunakan menjadi beragam sesuai dengan fungsinya atau tujuan yang ingin disampaikan dengan bahasa yang digunakan agar tujuannya tersampaikan.

Faktor transigrasi sangat berpengaruh dalam ragam kode karena perpindahan tempat jadi harus menyesuaikan kondisi lingkungan dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang baru karena bahasa yang digunakan sebelumnya berbeda sehingga pada saat komunikasi terdapat ragam kode.

b. Faktor Keluarga Muda

Faktor keluarga muda sangat mempengaruhi terjadinya ragam kode di Kelurahan Padang. Keluarga muda memiliki kode yang beragam karena terdapat masyarakat yang berasal dari suku, ras, dan budaya yang berbeda-beda. Sebagaimana terdapat pada hasil wawancara peneliti terhadap keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil wawancara dengan masyarakat keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun bahwa yang menjadi faktor yang melatarbelakangi terjadinya ragam kode dalam keluarga muda karena terdapat keluarga muda yang berasal dari masyarakat atau daerah yang beragam baik dari bahasa, suku, ras, dan budaya yang berbeda. Dari hasil wawancara dengan masyarakat keluarga muda sangat berpengaruh karena bahasa yang digunakan keluarga muda dengan masyarakat Padang Rambun.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada masyarakat keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun maka dapat diketahui bahwa fungsi dan faktor terjadinya ragam kode bahasa dalam tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat Padang Rambun yang berasal dari beragam suku dan ras, perpindahan tempat, masyarakat keluarga muda, masyarakat transmigrasi, dan masyarakat milenial.

Berdasarkan data penelitian bahwa yang menyebabkan atau yang melatarbelakangi terjadinya ragam kode dalam tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma yaitu faktor perpindahan tempat atau faktor transmigrasi dan faktor keluarga muda sangat mempengaruhi terjadinya ragam kode bahasa yang digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar.

A. Simpulan dan Saran

Setelah melakukan analisis secara deskriptif dan menjawab rumusan masalah, maka dapat diambil simpulan. Fungsi ragam kode yang terdapat dalam tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun yaitu memiliki enam fungsi yang beragam digunakan oleh masyarakat keluarga muda dalam berkomunikasi yaitu fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik, fungsi fatik, dan fungsi metalingual, enam fungsi tersebut sering digunakan masyarakat keluarga muda dalam berkomunikasi.

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya ragam kode dalam tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun yaitu, adanya perbedaan suku, ras dan masyarakat pendatang yang tidak bisa menggunakan bahasa Jawa dan Sunda. Jadi faktor yang melatarbelakangi terjadinya ragam kode dalam tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun, yaitu faktor transmigrasi dan faktor keluarga muda.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr.

Kasmantoni, M.Si. dan Pembimbing II Ixsir Eliya, M.Pd.

Daftar Rujukan

Ainurahma, Isti. 2013. "Ragam Bahasa dan Strategi Tindak Tutur Pedagang Asongan Di Terminal Minak Koncar Kabupaten Lumajang". *Skripsi: (Universitas Jember)*.

Chaer, Abdul. 2014. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eliya, Ixsir. 2018. "Fungsi Pilihan Kode Tutar Dalam Wacana Keagamaan: Studi Kasus Pada Ceramah K.H. Anwar Zahid, Ustad Abdul Somad, Dan KI Joko Goro-Goro". *Jurnal Bahasa* Vol. 3 No. 21. <https://www.jurnal.balaibahasajateng.id>. Diakses Tanggal 18 Desember 2020.

- Eliya, Ixsir dan Ida Zulaeha. 2017. "Model Komunikasi Politik Ridwan Kamil Di Media Sosial Instagram." *Jurnal Bahasa. Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4 (2). <https://journal.uinjk.ac.id>. Diakses Tanggal 18 Oktober 2020.
- Eliya, Ixsir dan Ida Zulaeha. 2017. "Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sosiolinguistik di Media Sosial Instagram." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6 (3). <https://journal.unnes.ac.id>. Diakses Tanggal 18 Desember 2020.
- Mulyani. 2020. *Praktik Penelitian Linguistik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mustikawati, Diyah Atiek. 2015. "Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studu Sosiolinguistik)". *Jurnal Dimensi dan Pembelajaran* Vol.3 No.2. <https://journal.umpo.ac.id>. diakses Tanggal 15 Desember 2020
- Nuramila. 2020. *Kajian Pragmatik Tindak Tutur Dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Nuryani, DKK. 2021. *Sosiolinguistik dalam pengajaran berbasis multicultural: teori dan praktik penelitian*. (Bogor: IN Media).
- Pramika, Wardhani, Mimi Mulyani dan Fathur Rokhman. 2018. "Wujud Pilihan Bahasa dalam Ranah Keluarga dan Masyarakat Perumahan di Kota Purbalingga", *Jurnal Kredo* Vol. 1 No. 2. <https://jurnal.umk.ac.id>. Diakses Tanggal 18 Desember 2020.
- Prawira, Yudha Andana. 2013. "Keragaman Sosiolinguistik Berupa Pilihan Bahasa Ragam Tuturan Menolak pada Peserta Diklat di Tempat Kerja Kota Sukabmi Tahun 2013." *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung* Vol.7 No. 20. <https://isjd.pdii.lipi.go.id>. Diakses Tanggal 18 Desember 2020.
- Rahardi, Kunanja. 2015. *Kajian Sosiolinguistik Ihwal Kode dan Alih Kode*. (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahsa(Linguistik)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.